

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Faktor Demografi, *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* terhadap Keputusan investasi. Penelitian ini dilakukan dengan berlandaskan penelitian terdahulu yang akan di jelaskan sebagai berikut.

2.1.1 Wilantika & Masyhuri (2019)

Penelitian Wilantika & Masyhuri (2019) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh Literasi keuangan, Efikasi keuangan, dan Faktor Demografi terhadap pengambilan keputusan investasi. Sampel yang digunakan adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Magister Manajemen Universitas Andalas Padang yang memiliki pendapatan dan bekerja sebanyak 200 mahasiswa. Teknik yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Diperoleh hasil bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi, Efikasi (Pola pikir) keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan Faktor Demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel independen yang digunakan yaitu Faktor Demografi (jenis kelamin dan pendapatan) dan Literasi keuangan. Persamaan lainnya terletak pada variabel dependen yaitu keputusan investasi. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yaitu Efikasi keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Financial Attitude*. Perbedaan lainnya terletak pada alat analisis yang digunakan yaitu *SmartPLS (Partial Least Square)*, Sedangkan penelitian sekarang menggunakan SPSS. Adapun perbedaan lain terletak pada sampel yang di gunakan adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Magister Manajemen Universitas Andalas Padang yang memiliki pendapatan dan bekerja, sebanyak 200 mahasiswa Sedangkan sampel pada penelitian sekarang adalah Generasi Milenial di Sidoarjo.

2.1.2 Lan, Xiong, He, & Ma (2018)

Penelitian Lan et al (2018) dengan judul *Individual investment decision behaviors based on demographic characteristics: Case from China*. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk menguji pengaruh dari faktor demografi terhadap keputusan investasi individu. Sampel yang di gunakan adalah investor individual di china. Teknik yang digunakan adalah uji *pearson Chi-Square* dan *Spearman analisis*. Diperoleh hasil bahwa hasil Faktor demografi yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pengetahuan keuangan, pengalaman investasi dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu.

Persamaan dengan penelitian sekarang adalah pada independen variabel yang digunakan yaitu faktor demografi dan dependen variabel yaitu keputusan investasi individu. persamaan lainnya terletak pada data metode sampling yang digunakan yakni dengan *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada variabel independen yaitu *Financial Attitude*, *Financial literacy* sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakannya. Perbedaan selanjutnya dengan penelitian sekarang terletak pada metode analisis yang digunakan adalah uji *pearson Chi-Square* dan *Spearman analisis korelasi rank* sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Perbedaan lainnya terletak pada sampel yang digunakan adalah investor individual di china sedangkan pada penelitian sekarang adalah Generasi Milenial di Sidoarjo.

2.1.3 Putri & Rahyuda (2017)

Penelitian Putri & Rahyuda (2017) dengan judul pengaruh tingkat *financial literacy* dan faktor demografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *Financial literacy* dan Faktor Demografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. Sampel yang digunakan adalah 83 orang pegawai yang belum menikah di Denpasar. Teknik yang di gunakan adalah *Non-Probability sampling* dengan menggunakan Analisis Linier Berganda. Di peroleh hasil bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap Keputusan investasi individu, dan Faktor Demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu.

Persamaan dengan penelitian sekarang adalah pada independen variabel yang digunakan yaitu Faktor Demografi dan *Financial Literacy* dan pada variabel dependen yaitu perilaku keputusan investasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen *Financial Attitude* sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakannya. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* dan perbedaan lainya terletak pada Sampel yang di gunakan, penelitian terdahulu menggunakan sampel 83 orang pegawai yang belum menikah di Denpasar. Sedangkan sampel pada penelitian sekarang adalah Generasi Milenial di Sidoarjo.

2.1.4 Citra & Rahmat (2015)

Penelitian Citra & Rahmat (2015) dengan judul *Using Teory Of Planned Behavior In Predicting Intention To Invesest: Case Of Indoonesia*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan teori perilaku yang direncanakan dalam memprediksi niat untuk berinvestasi. Sampel yang di gunakan 359 pegawai negeri sipil di Indonesia. Penelitian ini menggunakan alat uji *Partial Least Square (PLS)* dan memperoleh hasil bahwa sikap terhadap investasi dan norma subyektif secara signifikan mempengaruhi individu untuk berinvestasi, sedangkan variabel *self efficacy*, telah gagal menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Persamaan dengan penelitian sekarang adalah pada independen variabel yang digunakan yaitu Sikap dan pada variabel dependen yaitu keputusan investasi.

Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada alau uji analisis yang digunakan *SmartPLS (Partial Least Square)* sedangkan penelitian sekarang meggunakan SPSS. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu norma subyektif, persepsi, perilaku terkontrol sedangkan peneltian sekarang *Financial literacy* dan faktor demografi. Perbedaan lainnya terletak pada Sampel yang di gunakan dalam penelitian terdahulu yaitu 359 pegawai negeri sipil di Indonesia, Sedangkan sampel pada penelitian sekarang adalah Generasi Milenial di Sidoarjo.

Dari ringkasan dan pembahasan penelitian diatas, penulis dapat membuat tabel sebagai berikut:



Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SAAT INI

No.	Item	Wilantika & Masyhuri (2019)	(Lan et al., 2018)	Putri & Rahyuda, (2017)	Citra & Rahmat (2015)	Penelitian Saat Ini
1.	Tujuan Penelitian	Mengetahui pengaruh Literasi keuangan, Efikasi keuangan, dan Faktor Demografi terhadap pengambilan keputusan investasi	Menguji pengaruh dari Faktor Demografi terhadap keputusan investasi individu	Mengetahui pengaruh <i>Financial literacy</i> dan Faktor Demografi terhadap perilaku keputusan investasi individu	Menguji penerapan teori perilaku yang direncanakan dalam memprediksi niat untuk berinvestasi	Memprediksi Faktor Demografi, <i>Financial literacy</i> dan <i>Financial Attitude</i> terhadap Keputusan Investasi yang di mediasi variabel Niat
2	Variabel	Literasi keuangan, Efikasi keuangan, dan Faktor Demografi	Faktor Demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pengetahuan keuangan, pengalaman investasi dan pendapatan)	Financial literacy dan Sosio Demografi	Sikap, Norma subyektif Persepsi, Kontrol perilaku, dan Niat	Faktor Demografi, <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial literacy</i>
3.	Responden	200 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Magister Manajemen Universitas Andalas Padang yang memiliki pendapatan dan bekerja	Investor individual di China	83 orang pegawai yang belum menikah di Denpasar	359 pegawai negeri sipil di Indonesia	Generasi Milenial di Sidoarjo

Sumber :

No.	Item	Wilantika & Masyhuri (2019)	Lan et al (2018)	Putri & Rahyuda, (2017)	Citra & Rahmat (2015)	Penelitian Saat Ini
4.	Hasil Penelitian	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi Efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Faktor Demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi	Faktor Demografi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu	<i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi individu Faktor Demografi yaitu jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu, sedangkan pendapatan berpengaruh tidak signifikan	Sikap terhadap investasi dan norma subyektif telah secara signifikan mempengaruhi niat untuk mendorong individu berinvestasi, dan <i>self efficacy</i> telah gagal menunjukkan pengaruh yang signifikan.	-

(Wilantika & Masyhuri, 2019), (Lan et al., 2018), (Putri & Rahyuda, 2017), (Citra & Rahmat, 2015)

2.2 Landasan Teori

Menurut CWMA Indonesia (*Certified Wealth Manager Association*), wealth management memiliki tiga pilar utama, yaitu *wealth protection and preservation* (perlindungan dan pelestarian kekayaan), *wealth accumulation and growth* (pertumbuhan dan akumulasi kekayaan), dan *wealth distribution and transition* (distribusi dan transisi kekayaan). Penelitian ini hanya memfokuskan pada pilar II yang membahas tentang cara-cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan atau meningkatkan kekayaan yang dimiliki klien saat ini. Pertumbuhan dan akumulasi kekayaan dikelola melalui manajemen pajak, manajemen investasi, *business venture*, dan *money management*. Sedangkan aspek yang di fokuskan pada penelitian ini adalah manajemen investasi.

Menurut (Hartono, 2008 : 390) Investasi adalah mengharapkan sejumlah keuntungan di masa datang dengan menanam modal di masa sekarang dimana menunda konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output (Praba & Malarmathi, 2015 : 77). Menurut (Fahmi & Hadi, 2009 : 279) investasi pada umumnya di bagi menjadi dua bentuk yaitu:

1. Investasi Aset Rill adalah investasi pada aset yang memiliki wujud contohnya tanah, emas, *property*, mesin, dan *real estate*

2. Investasi Aset Keuangan adalah investasi pada aset yang tidak berwujud tetapi memiliki nilai yang tinggi contohnya Instrumen pasar uang, obligasi, saham, dan reksa dana

Perbedaan antara investasi aset riil dan investasi aset keuangan adalah tingkat likuiditas dari kedua investasi tersebut. Menurut (Fahmi & Hadi, 2009 : 279) Pembagian alternatif investasi di bagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Investasi langsung adalah sebagai kepemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *Go public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividen dan *capital gain*.
2. Investasi tidak langsung adalah terjadi bilamana surat-surat berharga yang di miliki di perdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara.

2.2.1 Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output (Praba & Malarmathi, 2015 :77). Menurut Ratna Candra Sari, Warsono, & Suryaningsum (2013) dalam berinvestasi, saat ini banyak instrumen yang dapat di pilih oleh individu, baik pada Aset Riil seperti tanah, property, real estate, dan emas maupun Aset keuangan, seperti Saham, Obligasi, Sertifikat deposito, dan Reksa dana. Menurut Putri & Rahyuda (2017) indikator perilaku investasi yaitu

1. Keamanan dan resiko (keamanan dalam suatu investasi berarti resiko kerugian minimal)
2. Komponen faktor resiko (komponen faktor resiko yang berkaitan dengan investasi berubah dari waktu ke waktu)
3. Pendapatan investasi (pendapatan dalam bentuk tunai dan bersifat pasti)
4. Pertumbuhan investasi (peningkatan dalam nilai, seperti saham)
5. Likuiditas (tinggi atau rendah)

Menurut Lutfi (2010) terdapat jenis investasi berdasarkan tingkat resikonya, yaitu :

- a. *Low Risk Asset* adalah investasi yang dilakukan pada sektor perbankan. Investasi pada sektor perbankan adalah investasi yang dilakukan pada produk– produk perbankan seperti, tabungan, deposito, giro.
- b. *Moderate Risk Asset* adalah investasi yang dilakukan pada sektor rill. Investasi pada sektor rill adalah investasi yang dilakukan pada asset yang bias terlihat dan dapat diukur dengan jelas seperti emas, tanah, rumah, mobil, real astate dan sebagainya.
- c. *High Risk Asset* adalah investasi yang dilakukan pada sektor pasa modal. Investasi pada sektor pasar modal adalah pada produk- produk pasar modal seperti saham, dan reksadana.

Menurut Tandellin dan Marsis (2013) indikator keputusan investasi meliputi *Return* (tingkat pengembalian), *Risk* (risiko), dan *The Time Factor* (waktu). Suatu investasi dengan pengembalian diharapkan sangat tinggi, maka risiko yang dihadapi oleh individu juga sangat tinggi. Seperti halnya berinvestasi

pada aset keuangan Sebaliknya, jika ingin berinvestasi pada aset keuangan dengan risiko rendah, maka pengembalian yang diharapkan juga rendah dan memerlukan waktu lama untuk mendapatkan keuntungan seperti pada investasi tanah, *property*, *real estate*, dan emas.

2.2.2 Faktor Demografi

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya) dari waktu ke waktu. Variabel demografi termasuk status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, tingkat pengalaman, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Faktor demografi yang ada dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan pendapatan. Jenis kelamin adalah Perbedaan biologis pada manusia yang dikenal dengan pria dan wanita. Pria pada umumnya tertarik pada hal-hal yang praktis, cepat, penuh tantangan, percaya diri, dan berperan sebagai pelindung. Adapun wanita pada umumnya lebih berhati-hati, lebih lamban, penakut, dan berperan sebagai pengambil inisiatif serta pemberi stimulan. (Lutfi, 2010).

Pendapatan meliputi upah dan gaji atas jam kerja atau pekerjaan yang telah diselesaikan, upah lembur, semua bonus dan tunjangan, perhitungan waktu-waktu tidak bekerja, bonus yang dibayarkan tidak teratur, penghargaan dan nilai pembayaran sejenisnya (Badan Pusat Statistik). Sementara itu penelitian Deloitte Southeast Asia (2015) menggolongkan pendapatan konsumen sebagai proxi kelas sosial ke dalam empat tingkatan yaitu:

1. Pendapatan tinggi ($>$ Rp.120 juta per tahun)
2. Pendapatan menengah keatas (Rp. 60-120 juta per tahun)
3. Pendapatan menengah kebawah (Rp. 36-60 juta per tahun)
4. Pendapatan Rendah ($<$ Rp. 36 Juta per tahun)

2.2.3 Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) yang memengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Chen & Volpe (1998) dalam literasi keuangan memiliki beberapa aspek yang dapat mendukung untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Berikut yang termasuk dalam aspek-aspek literasi keuangan, antara lain:

1. *General Personal Finance Knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum)

General Personal Finance Knowledge adalah pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. Pengetahuan dasar ini digunakan untuk mengatur keuangan pribadi yang sering disebut manajemen keuangan. Welly, Kardinal, & Juwita (2012) mengatakan bahwa bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) meliputi manajemen keuangan (*money management*), pengeluaran dan kredit (*spending and credit*) serta simpanan dan investasi (*saving and investing*).

2. *Savings and Borrowing (tabungan dan pinjaman)*

Savings and Borrowing adalah pengetahuan dasar yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman misalnya bunga bank, jenis-jenis tabungan, dan kredit. Menurut Darmawan, Indra, Harsoyo, & Rubiyanto (2011) jenis-jenis tabungan atau simpanan di bagi menjadi tiga yaitu :

- a. Simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya di lakukan menurut syarat tertentu yang di sepakati, tetapi tidak dapat di tarik dengan cek, bilyet, giro, ataupun lainnya.
- b. Simpanan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat di lakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, dan sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahan bukuan.
- c. Simpanan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank.

3. *Insurance (asuransi)*

Insurance adalah pemahaman dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor. Menurut Darmawan et al. (2011) beberapa keuntungan yang diperoleh apabila mengikuti asuransi antara lain:

- a. Dapat mengalihkan resiko kerugian pada perusahaan asuransi dengan membayar premi yang nilainya jauh lebih kecil dari pertanggungan.
- b. Dapat menyediakan dana dengan cepat. Contoh jika sakit dan membutuhkan dana sedangkan tidak ada biaya maka jika mengikuti

asuransi kesehatan maka sebagian atau seluruh biaya akan di tanggung oleh perusahaan asuransi.

- c. Asuransi dapat berfungsi sebagai tabungan dan investasi. Saat ini sedang berkembang produk yang di gabungkan dengan reksa dana yang di kenal dengan istilah *unit link* dimana sebagian dari premi akan di alokasikan di investasi dan sebagian lagi untuk asuransi.

4. *Investment* (investasi)

Investment adalah pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana, dan resiko investasi. Menurut (Hartono, 2008 : 390) Investasi adalah mengharapkan sejumlah keuntungan di masa datang dengan menanam modal di masa sekarang dimana menunda konsumsi sekarang untuk di gunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan lebih memahami produk keuangan guna untuk pada saat pengambilan keputusan penempatan dana pada jenis investasi yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki investor. Memiliki literasi pengetahuan keuangan yang tinggi akan sangat membantu individu dalam mengelola serta perencanaan keuangannya di masa sekarang dan yang akan datang. Memiliki literasi keuangan yang rendah dapat berdampak pada keputusan investasi.

2.2.4 Financial Attitude

Financial attitude atau sikap keuangan adalah respon yang di miliki oleh seseorang untuk membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi,

atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil (Zahroh, 2014). Menurut Ajzen (2005) Sikap adalah keyakinan dan evaluasi menyeluruh dari seorang individu ketika melakukan atau mendengar informasi berkaitan dengan perilaku tertentu. Menurut Furnham (1984) *Financial Attitude* dicerminkan oleh enam konsep, yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya di gunakan sendiri tanpa di tabung di Bank.

Financial attitude dalam penelitian ini berfokus pada sikap berinvestasi. Sikap berinvestasi adalah keyakinan dan evaluasi menyeluruh dari seorang individu ketika mengambil keputusan investasi. Sikap berinvestasi didukung oleh tiga faktor, pertama, *determination* yaitu adanya motivasi, niat, dan tujuan yang

kuat. Kedua, *self dicipline* yaitu mengetahui apa dan kapan harus melakukan sesuatu. Ketiga, *fighting* meliputi kerja keras, kerja cerdas, dan manajemen waktu. Proses niat menuju investasi memerlukan kapabilitas tinggi bagi pelaku pasar yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam aspek kognitif, afeksi, dan konasi seperti pemrosesan informasi keuangan dan *non* keuangan, penerapan pengetahuan investasi dari aspek fundamental dan teknikal, perubahan preferensi investasi, persepsi *risk and return*, serta pembelajaran proses investasi (Nofsinger, 2010:158).

2.2.5 Pengaruh Faktor Demografi terhadap keputusan investasi

Menurut Wilantika & Masyhuri (2019) dalam memulai sebuah investasi tidak selalu mengandalkan pada besarnya pendapatan yang dimiliki, tapi lebih mengandalkan kemampuan seseorang dalam melihat peluang. Dengan pendapatan yang kecil pun, jika seseorang individu dapat melihat peluang investasi dengan baik maka peluang keuntungan dari investasi yang didapatkan tentunya bisa maksimal. Bahkan seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tidak selalu melakukan investasi, terkadang individu memilih untuk membeli barang konsumtif seperti gadget dan kendaraan bermotor atau bahkan untuk menyalurkan hobi.

Menurut Putri & Rahyuda (2017) terdapat hubungan yang positif antara pendapatan (*income*) dengan perilaku manajemen keuangan, artinya semakin tinggi pendapatan yang di miliki seseorang maka semakin baik dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sehingga ketika mengelola keuangan yang baik maka berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi.

Kusumawati (2013) bahwa pendapatan seseorang mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar pertimbangannya untuk melakukan keputusan berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan Barber dan Odean (2001) menyatakan bahwa pria lebih berani menanggung risiko dalam melakukan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Cooper (2011) menyatakan bahwa wanita cenderung lebih berhati-hati dalam berinvestasi dibanding dengan laki-laki. Penelitian lain, dilakukan oleh Bhandari & Deaves (2006) menyatakan bahwa laki-laki memiliki tingkat *confidence* yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita, sehingga hal ini akan mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Penelitian tersebut didukung oleh Loix & Pepermans (2005) menjelaskan bahwa perempuan lebih berhati-hati menggunakan uangnya untuk hal yang beresiko dibandingkan dengan laki-laki yang menggunakan uangnya untuk hal yang beresiko. Dalam penelitian yang lain Jamil & Khan (2016) juga mengatakan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil investasi dengan resiko yang tinggi.

2.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan sangat berguna dalam membuat keputusan investasi, kemampuan literasi keuangan yang baik dapat mempengaruhi perilaku seorang investor saat melakukan investasi. Literasi keuangan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan saat melakukan keputusan investasi. Perilaku seorang investor yang buruk saat memilih dan membuat keputusan investasi adalah dampak dari

kurangnya literasi keuangan dan akan berpengaruh pada keadaan keuangan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Menurut Putri & Rahyuda (2017) pengaruh variabel *financial literacy* berbanding lurus dengan perilaku keputusan investasi individu artinya semakin tinggi *financial literacy* seseorang, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individunya. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Robb & Woodyard (2011) yang mengemukakan seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik maka perilaku keuangannya cenderung kearah yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Lusardi (2008) mengemukakan bahwa semakin rendah tingkat *Financial literacy* berpengaruh terhadap perencanaan investasi di masa depan, seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang konsep dasar keuangan berhubungan dengan perencanaan investasi. Seseorang dengan tingkat pengetahuan (*financial literacy*) rendah maka kurang bijak dalam mengambil keputusan investasi.

2.2.7 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap keputusan investasi

Menurut Aminatuzzahra' (2014) Sesuai dengan teori prespektif perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan bahwa secara neurologis manusia cenderung menggabungkan emosi ke dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik sikap seseorang maka perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan investasi semakin baik. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Robb & Woodyard (2011) semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangan dalam pengambilan

keputusan investasi individu. Serta didukung oleh penelitian Danes dan Haberman (2007) menunjukkan bahwa sikap keuangan yakin akan kondisi keuangan diri dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan masa depan sehingga meningkatkan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan investasi.

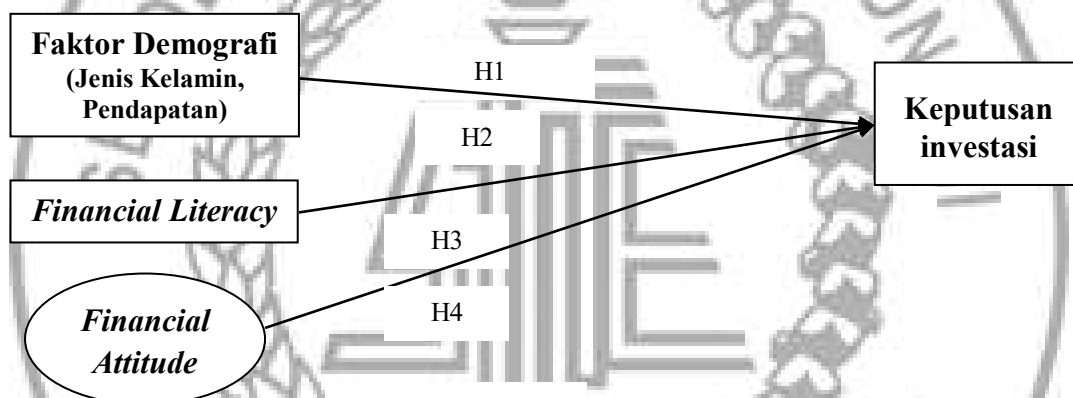
Menurut Hayhoe, et al (1999), semakin baiknya *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi dan membantu individu tersebut dalam bersikap dan berperilaku terhadap keuangan, baik itu mengelola, menganggarkan, dan keputusan investasi yang diambil.



2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Abdul Hamid (2012 : 120), kerangka penelitian merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara Faktor Demografi dan *Financial Attitude* terhadap keputusan investasi dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat di susun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Faktor Demografi (Jenis kelamin) dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi pada generasi milenial di Sidoarjo.
2. Faktor Demografi (Pendapatan) dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi pada generasi milenial di Sidoarjo.

3. *Financial Literacy* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi pada generasi milenial di Sidoarjo.
4. *Financial Attitude* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi pada generasi milenial di Sidoarjo.

